

ABSTRAK

ALDI ARNON SILITONGA, Analisis daya saing usahatani padi sawah irigasi di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dibimbing oleh **Dr.Ir. Saidin Nainggolan, M.Si dan Ir. Elwamendri, M.Si.**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Diiringi oleh subsektor pangan dan hortikultura yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan. Tidak hanya sebagai sumber pangan tetapi juga sumber pendapatan. Salah satu produk hortikultura adalah padi. di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tepatnya di Kecamatan Batang Asam merupakan salah satu sentral usahatani padi sawah irigasi. Penelitian ditujukan untuk : 1. Mendeskripsikan gambaran Umum usahatani padi sawah irigasi, 2. Untuk menganalisis bagaimana tingkat daya saing keunggulan komparatif dan kompetitif (keuntungan privat dan sosial) usahatani padi sawah irigasi, 3. Untuk menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap output dan input pada kegiatan usahatani padi sawah irigasi. Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil analisis dengan menggunakan alat analisis PAM menunjukkan bahwasanya usahatani padi sawah irigasi di Kecamatan Batang Asam memiliki daya saing. Dilihat dari keuntungan komoditas padi sawah irigasi pada harga privat sebesar Rp. 2.949.170/ha sedangkan pada keuntungan harga sosial sebesar Rp. 2.822.368/ha. Keuntungan privat dan sosial yang bernilai positif menunjukkan bahwa komoditas padi sawah irigasi di daerah penelitian layak untuk dikembangkan. Dilihat dari nilai rasio DRCR sebesar 0.1254 atau $DRCR < 1$ memiliki nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari nilai α (0,05) yang menunjukkan bahwasanya usahatani padi sawah irigasi di Kecamatan Batang Asam memiliki daya saing secara komparatif dan nilai rasio PCR sebesar 0.7565 atau $PCR < 1$ dengan memiliki nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari nilai α (0,05) yang menunjukkan bahwasanya usahatani padi sawah irigasi di Kecamatan Batang Asam memiliki keunggulan secara kompetitif. Dilihat dampak kebijakan pemerintah terhadap input menunjukkan nilai rasio NPCI kurang dari satu yang menunjukkan bahwasanya kebijakan pemerintah bersifat protektif terhadap input tradable yang menyebabkan harga finansial input lebih rendah dari harga bayangannya. Kebijakan pemerintah terhadap output menunjukkan nilai rasio NPCO lebih kecil dari satu yang menunjukkan bahwasanya harga output tingkat petani lebih rendah dari harga output di tingkat sosial. Kebijakan pemerintah terhadap input-output menunjukkan nilai rasio EPC lebih dari satu yang mengartikan pemerintah memberikan insentif kepada produsen atau petani yang artinya kebijakan berdampak positif kepada petani.

Kata Kunci : Harga Privat, Harga Sosial, Padi Sawah Irigasi, Daya Saing, Komparatif, Kompetitif.